

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan menggunakan berbagai metode diantaranya wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, hasil survei dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.²

B. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan sangat diperlukan secara maksimal. Karena peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data, melakukan

¹ Arief Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-22.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Resdakarya, 2001), 201.

analisis, pencatatan, penafsiran data dan membuat laporan penelitian dari obyek-obyek yang diamati di lapangan.³

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini bertempat di wilayah Kantor Urusan Agama kecamatan Gurah Kabupaten Kediri yang beralamatkan di Jl. Seruji No. 16 Gurah Kediri. yang mana di KUA tersebut terdapat beberapa pernikahan yang belum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1/1974 yaitu batas umur perkawinan 19 tahun bagi laki-laki dan 16 tahun bagi perempuan, namun batas usia tersebut bukan merupakan batas usia seseorang yang cukup dewasa untuk bertindak, akan tetapi batas usia tersebut hanya merupakan batas usia minimal seseorang boleh melakukan pernikahan. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi ini adalah melihat kondisi masyarakat yang agamis namun ternyata masyarakat kecamatan Gurah banyak yang melakukan pernikahan di bawah umur. Hal ini bertentangan dengan sepengetahuan peneliti, karena biasanya orang-orang yang agamis akan cenderung menghabiskan masa mudanya untuk belajar ilmu agama.

Peneliti sengaja memilih lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kasus-kasus yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Gurah ini sangatlah banyak sebanding dengan begitu luasnya wilayah yang dibawah. Sehingga sangat besar kemungkinan untuk mendapatkan dan meneliti kasus-kasus yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti telah terlebih dahulu menghubungi lokasi penelitian dengan mengirimkan surat izin penelitian dan telah disetujui oleh Kepala KUA Kecamatan Gurah.

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2001), 178.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan peneliti, maka sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:⁵

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah merupakan kata-kata dan tindakan. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah KUA Gurah yang melakukan pernikahan di bawah umur, para tokoh Masyarakat, dan pegawai pencatat nikah di KUA Gurah.

Pemilihan data primer ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam masalah yang ingin peneliti teliti. Kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama dari penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Adanya sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah bahan tertulis atau bahan kepustakaan yakni buku-buku, yang mempunyai hubungan dengan pembahasan ini, artikel, jurnal ilmiah, ensiklopedi, arsip-arsip desa dan tokoh agama yang menangani masalah pernikahan, dokumen pribadi, dan terbitan ilmiah yang membahas masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini untuk kelengkapan data.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suara Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 182

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Seperti diuraikan dalam bagian pendekatan penelitian, bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah menggunakan latar alami sebagai sumber data dan peneliti sebagai instrument kunci. Fenomena yang alami tersebut dapat dimengerti maknanya secara baik apabila digunakan multi instrument. Tujuannya adalah agar data yang terkumpul dan kesimpulan yang diperoleh tidak hanya dari satu sumber saja, tapi berbagai sumber.

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan dari berbagai sumber, yang dapat mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Untuk mempermudah dalam memperoleh data di lapangan dalam mendiskripsikan, menemukan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Irwan Suhartono mendefinisikan wawancara merupakan “pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam”.⁶

Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung (komunikasi) kepada responden atau sumber lain yang

⁶Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 67.

berkaitan dengan penelitian dalam rangka pengumpulan data. Dan wawancara ini dilakukan kepada masyarakat desa yang melakukan pernikahan di bawah umur, perangkat desa atau tokoh masyarakat, dan pegawai KUA Gurah.

2. Metode dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti buku-buku, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan, berita koran, artikel, majalah, foto-foto dan lain sebagainya, yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian sebagai sumber bukti keterangan yang diteliti.⁷

3. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya Irawan bahwa metode penelitian observasi adalah “pengamatan langsung terhadap objek penelitian”.⁹

Oleh karena itu peneliti akan melakukan observasi tersebut dengan berkunjung langsung ke desa-desa yang terjadi pernikahan di bawah umur di wilayah KUA Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri sesuai dengan sampel yang ada, untuk mencari data tentang pengaruh pernikahan di bawah umur terhadap tingkat perceraian.

⁷Mulyana, *Metodologi*, 195.

⁸Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh, Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 55.

⁹Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial Bagi Mahasiswa dan Pemula* (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, 1998), 68.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis (gagasan-gagasan) kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Dengan kata lain analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, yang berulang-ulang yang kemudian dapat disimpulkan dan hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi teori. Jadi, induktif adalah diawali dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas, khusus dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri dengan penyimpulan yang bersifat umum.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk membuktikan data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada, maka dilakukan pengecekan keabsahan data, dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan), adapun cara yang digunakan yaitu :

¹⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 244.

¹²Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 38.

1. Ketekunan pengamatan dan kedalaman observasi

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.¹³

2. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapat informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon serta membangun kepercayaan subyek yang diteliti.¹⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ada empat, yaitu: tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.¹⁵

Dalam menyusun penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan yang dilakukan di Wilayah KUA Gurah, adapun tahapan-tahapan penelitian yang digunakan, diantaranya :

1. Tahapan sebelum kelapangan, peneliti sebelum ke lapangan mencari permasalahan penelitian meliputi pemanfaatan perpustakaan untuk mencari

¹³Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

¹⁴Ibid., 851.

bahan-bahan tertulis (kajian pustaka) mengenai permasalahan penelitian, mencari fokus penelitian, mengurus surat izin penelitian, menghubungi lokasi penelitian dengan menggunakan surat observasi dari STAIN Kediri dan mengikuti seminar penelitian.

2. Tahapan pekerjaan lapangan, melakukan observasi kelokasi penelitian, menyusun proposal penelitian dari hasil observasi, melakukan kegiatan pengumpulan data atau mencari informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data, wawancara dan pengumpulan data-data baik dari dokumentasi, maupun dari hasil survei di lapangan.
3. Tahapan analisis data, meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data dan memeriksa kelengkapan data.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, menuangkan hasil penelitian kedalam bentuk skripsi dan mengikuti ujian munaqosah.